

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

Industri perbankan Indonesia merupakan pilar yang penting dalam perekonomian nasional. Dalam meningkatkan kemajuan perekonomian Indonesia, industri perbankan berada pada posisi paling atas dalam sektor keuangan (Hermanto & Nurhidayah, 2022). Dalam Undang-undang Republik Indonesia (1998) mengenai Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam rangka pengawasan dan peraturan yang lebih efektif, Otoritas Jasa Keuangan (2021) memberlakukan klasifikasi bank yang dikenal sebagai Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) yang diatur dalam peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021.

Menurut peraturan OJK, KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) adalah pengelompokan bank berdasarkan besaran modal inti yang dimiliki, yang sebelumnya berdasarkan kegiatan usaha yang dinamai BUKU, dan digunakan untuk kepentingan pengaturan prudensial dan statistik. Berdasarkan peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021, bank dikelompokkan menjadi empat kategori KBMI :

1. KBMI 1 : Bank dengan modal inti hingga Rp 6 triliun.
2. KBMI 2 : Bank dengan modal inti di atas Rp 6 triliun hingga Rp 14 triliun.
3. KBMI 3 : Bank dengan modal inti di atas Rp 14 triliun hingga Rp 70 triliun.
4. KBMI 4 : Bank dengan modal inti di atas Rp 70 triliun.

Pengelompokan ini bertujuan untuk mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dan melaksanakan usahanya. Selain itu, pengelompokan ini juga bertujuan meningkatkan daya saing sektor perbankan di Indonesia. Dari hasil pengelompokan ini, teridentifikasi bahwa hanya 16 dari 107 bank yang

memenuhi kriteria KBMI 3 dan KBMI 4, yang berarti hanya sekitar 14,9% bank yang memiliki modal inti di atas Rp 14 Triliun (Fauzan & Khairunnisa, 2023). Bank yang termasuk dalam kategori KBMI 3 dan KBMI 4 memiliki peran yang besar dalam implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia. Bank dengan modal inti besar cenderung memiliki sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan praktik ESG secara lebih efektif serta menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan regulasi OJK. Bank-bank dalam kategori KBMI 3 dan KBMI 4 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan nasional. Beberapa daftar bank yang termasuk dalam KBMI 3 dan 4 :

Tabel 1. 1 Klasifikasi Bank

No	Kategori Bank	Nama Bank
1.	KBMI 3	Bank Permata Tbk
2.	KBMI 3	Pt Bank Maybank Indonesia Tbk
3.	KBMI 3	Pt Bank CIMB Niaga Tbk
4.	KBMI 3	Pt Bank Danamon Indonesia Tbk
5.	KBMI 3	Pt Bank OCBC NISP Tbk
6.	KBMI 3	Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	KBMI 3	Pt Bank Pan Indonesia Tbk
8.	KBMI 3	Pt Bank Syariah Indonesia (Tbk)
9.	KBMI 3	Pt Bank UOB Indonesia
10.	KBMI 3	Pt Bank Mega Tbk
11.	KBMI 3	Pt Bank BTPN Tbk
12.	KBMI 3	Pt Bank HSBC Indonesia
13.	KBMI 4	Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk
14.	KBMI 4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
15.	KBMI 4	PT Bank Central Asia Tbk
16.	KBMI 4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Periode 2020-2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), peningkatan modal inti dan pengelompokan bank berdasarkan KBMI mencerminkan upaya perbankan untuk memenuhi standar regulasi dan meningkatkan daya saing. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap perusahaan sektor perbankan, khususnya pada bank-bank yang tergolong dalam Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 3 dan 4. Pemilihan bank-bank KBMI 3 dan 4 sebagai objek penelitian ini didasarkan pada peran besar

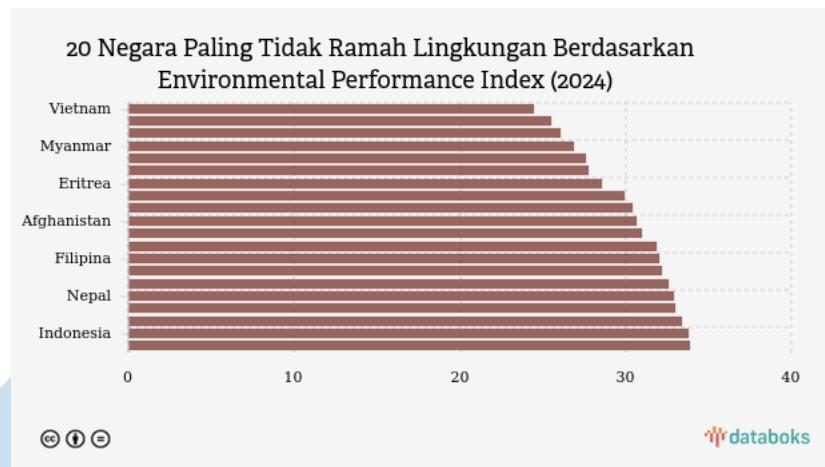
mereka dalam sistem perbankan Indonesia, tingkat operasional yang lebih tinggi, dan dampak terhadap stabilitas keuangan. Bank-bank dengan modal inti yang signifikan ini, diharapkan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menerapkan dan mengungkapkan praktik ESG.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihandini (2024), menelusuri pengungkapan ESG yang dilakukan oleh bank-bank KBMI 3 dan 4 di tahun 2022. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Bank Mandiri memiliki pengungkapan ESG yang paling baik, disusul dengan Bank BRI, kemudian Bank BCA, dan Bank BNI. Keempat bank tersebut masuk dalam kategori KBMI 4 yang mengindikasikan bahwa bank besar memiliki praktik pengungkapan ESG yang lebih baik dibandingkan bank KBMI 3 dan bank kecil lainnya.

Evaluasi keuangan berkelanjutan yang dilakukan oleh TuK Indonesia (2024) menunjukkan Bank KBMI 3 dan 4 mengalami peningkatan dalam kesadaran akan keberlanjutan dan masalah lingkungan, terutama dalam pengungkapan aspek sosial. Di periode 2020-2024 ini, penelitian perlu kembali dilanjutkan dikarenakan perbankan di BEI semakin menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya ESG, yang tercermin dalam laporan keuangan keberlanjutan pada pengungkapan informasi terkait keberlanjutan. Tingkat dan kualitas pengungkapan ESG dapat bervariasi antara bank KBMI 3 dan 4, yang menjadi salah satu fokus penelitian ini.

1.2 Latar Belakang

Era saat ini terlihat bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat telah menimbulkan kerusakan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan, air kotor dan udara tidak sehat merupakan dampak yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan (Dinarjito, 2024). Berdasarkan data dari databoks, Indonesia masuk ke dalam daftar 20 negara paling tidak ramah lingkungan berdasarkan *Environmental Performance Index* 2024.



Gambar 1. 1 Environmental Performance Index
Sumber : Databoks (2024)

Maraknya kerusakan lingkungan yang terjadi, perusahaan menghadapi banyak tantangan dan risiko untuk mempertahankan keberlanjutan bisnisnya sembari mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Perusahaan-perusahaan di dunia khususnya di Indonesia, mengalami gangguan kinerja karena belum mampu sepenuhnya meminimalisir risiko yang ada (Ekaputra *et al.*, 2023). Dampak dari gangguan kinerja yang dialami oleh sebagian besar perusahaan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian dimana ini merupakan masalah serius yang harus segera ditangani.

Industri perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Bank memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola dana masyarakat untuk kemudian digunakan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Keselarasan antara keuntungan dan keberlanjutan perlu diperhatikan, sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam pengaruhnya terhadap berbagai sektor perusahaan seperti sektor industri dan manufaktur, dimana industri ini memiliki risiko tinggi dan pekerjaannya bergantung pada dukungan finansial dari lembaga keuangan (Husada & Handayani, 2021). Berdasarkan data dari Tuk Indonesia (2019), mengungkapkan bahwa terdapat setidaknya lima bank besar Indonesia yang turut andil dalam memberikan pembiayaan terhadap perusahaan-perusahaan yang memberikan dampak kerusakan lingkungan, sehingga sektor perbankan memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Dalam upaya

mempertahankan keberlanjutan dan menjaga reputasi perusahaan yang baik, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah tren yang menjadi strategi saat ini (Treepongkaruna & Suttipun, 2024).

ESG merupakan sebuah pendekatan bisnis yang mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam operasionalnya, dimana bisnis tidak hanya memaksimalkan keuntungan, namun bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Menurut Friede *et al.* (2015), menyatakan bahwa ESG dapat meningkatkan daya saing perusahaan dengan menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Investor yang bijaksana harus berorientasi pada investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan menyelaraskannya dengan masyarakat luas. Reputasi perusahaan akan meningkat, menarik investor, dan pada akhirnya dapat memberi dampak positif terhadap profitabilitas keuangan dengan adanya pengungkapan ESG (Velte, 2017).

Regulator pasar modal yang memedulikan keberlanjutan lingkungan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan untuk memastikan perusahaan memiliki kesadaran atau komitmen terhadap penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, berkontribusi terhadap pengembangan produk berupa barang dan jasa yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Otoritas Jasa Keuangan, (2017). Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan wajib menyusun laporan keberlanjutan (Dinarjito, 2024).

Bank di Indonesia telah menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), dan *International Sustainability Standards Board* (ISSB). Standar yang paling banyak digunakan untuk laporan keberlanjutan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah standar yang dirancang sebagai panduan untuk melaporkan dampak kegiatan perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Standar-standar ini bertujuan untuk membantu perusahaan menyusun laporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip pelaporan dan fokus pada isu-isu yang relevan. Pelaporan yang sesuai dengan

standar GRI menunjukkan bahwa laporan tersebut menyajikan gambaran yang lengkap dan seimbang mengenai dampak terkait, serta bagaimana perusahaan mengelola dampak tersebut (Brealistiti, 2021).

Indikator spesifik GRI yang akan digunakan dalam mengukur pengungkapan ESG adalah Indikator GRI tahun 2021 yang terdiri dari :

Tabel 1. 2 Pengelompokan Indikator GRI

1.	GRI 2 (Pengungkapan Umum)	Memuat informasi dasar mengenai organisasi, termasuk struktur, sistem tata kelola, komitmen terhadap aspek keberlanjutan, serta keterlibatan dengan para pemangku kepentingan.
2.	GRI 3 (Topik Material)	Menjelaskan bagaimana suatu organisasi mengidentifikasi topik material atau isu-isu penting yang berdampak signifikan, baik terhadap bisnis maupun pemangku kepentingan, dan bagaimana topik tersebut dikelola.
3.	GRI Seri 200 (Ekonomi)	Berfokus pada dampak ekonomi perusahaan, termasuk kinerja keuangan, pengaruh di pasar, dan efek ekonomi yang tidak langsung.
4.	GRI Seri 300 (Lingkungan)	Berfokus pada lingkungan, contohnya seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya air, pengelolaan limbah, dan pelestarian keanekaragaman hayati.
5.	GRI Seri 400 (Sosial)	Berfokus pada dampak sosial, yaitu praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, interaksi dengan masyarakat, dan tanggung jawab terkait produk.

Sumber : *GRI Standards* (2021)

Dalam laporan keberlanjutan, bank mengungkapkan berbagai inisiatif seperti kebijakan investasi hijau, efisiensi sumber daya, serta program sosial yang

mendukung inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa bank besar di Indonesia telah mengungkapkan inisiatifnya dalam mendukung keberlanjutan, Menurut Sh & Sari (2025), Bank Mandiri telah menyalurkan portofolio pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp 142 triliun hingga triwulan III 2024 dan mendapatkan skor ESG terbaik di Indonesia versi *Sustainalytics*. Selain itu, dilansir dari Advertorial (2024), Bank BRI memiliki program “BRILink” yang meningkatkan inklusi keuangan terutama di daerah terpencil, BRI juga menyalurkan kredit UMKM yang berbasis pada prinsip ESG. Bank BNI juga memiliki program SLL (*Sustainability Linked Loan*) senilai Rp 4,9 triliun yang disalurkan kepada perusahaan-perusahaan sektor industri pengolahan semen, baja, dan agroindustri hingga akhir Maret 2024 (Mayasari & Laoli, 2024).

Laporan keberlanjutan menjadi semakin penting dibuktikan dengan jumlah perusahaan tercatat di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan semakin meningkat. Hingga Desember 2024, sebanyak 882 perusahaan tercatat atau 94% dari jumlah perusahaan tercatat di BEI telah menerbitkan *sustainability report* untuk tahun pelaporan 2023. Dalam peran aktif Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan aspek ESG, BEI telah meluncurkan *ESG Reporting* secara resmi pada tanggal 22 Januari 2025 dengan harapan mendorong transparansi perusahaan tercatat dalam penyampaian data terkait ESG serta keberlanjutan, serta mendukung kemajuan pasar modal Indonesia (Heriyanto, 2025). Maka dari itu, penelitian ini akan secara khusus berfokus pada bank-bank KBMI 3 dan 4 yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode penelitian.

Pengungkapan ESG dalam perbankan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. ESG yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas modal dan valuasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Kaban (2024) dan Agung Sukma Jati (2024) telah menunjukkan bahwa bank yang mengungkapkan ESG dengan lengkap dan baik, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena pelanggan dan investor lebih tertarik kepada perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Ghazali *et al.*, (2020) menemukan bahwa implementasi ESG

tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pangentas & Prasetyo (2023) memperoleh hasil bahwa tidak semua elemen ESG berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dampak ESG terhadap profitabilitas masih menjadi perdebatan.

Dalam penelitian ini, usia perusahaan (*firm age*) digunakan sebagai variabel moderasi untuk menganalisis bagaimana usia perusahaan memengaruhi hubungan antara penerapan prinsip ESG oleh bank dengan profitabilitas. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam mengelola aspek keberlanjutan, tetapi bank yang baru mungkin lebih fleksibel dalam mengadopsi inovasi keberlanjutan yang lebih modern dan efisien, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan lama dapat unggul dalam pengalaman keberlanjutan, sementara bank baru mungkin lebih adaptif terhadap inovasi keberlanjutan.

Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai dampak usia perusahaan terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian dari Novyanny & Turangan, (2019) dan Hariyanto & Juniarti (2014) menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Wibisana *et al.* (2018), Ali (2019) dan Pangestu (2024), menyatakan bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, termasuk dalam penerapan ESG.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai ESG dan profitabilitas perbankan di Indonesia, studi tentang ESG dalam sektor perbankan Indonesia masih terbatas, terutama dengan spesifikasi kategori KBMI tertentu seperti KBMI 3 dan 4 kemudian dengan menggunakan variabel moderasi seperti usia perusahaan, dan dengan periode tahun 2020-2024. Rentang waktu 2020-2024 dijadikan objek penelitian karena terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi industri perbankan di Indonesia di tahun-tahun tersebut, dengan tahun 2020 yang menandai awal pandemi *COVID-19*, yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global dan Indonesia.

Periode ini penting untuk diteliti karena terdapat perubahan yang signifikan dalam operasional perbankan, kebijakan keuangan, dan fokus pada keberlanjutan.

Pada tahun 2021 hingga 2024 merupakan masa pemulihan ekonomi setelah dampak awal pandemi, dengan kesadaran akan tren keberlanjutan meningkat pesat, sehingga tahun-tahun ini menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis pengungkapan ESG dalam kategori bank KBMI 3 dan KBMI 4 serta bagaimana ESG mempengaruhi profitabilitas mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam konteks globalisasi dan kesadaran akan keberlanjutan yang semakin meningkat, sektor perbankan Indonesia, terutama bank-bank besar dalam kategori KBMI 3 dan 4, menghadapi tekanan untuk sembari memaksimalkan profitabilitas juga sekaligus menerapkan nilai-nilai ESG dalam kegiatan bisnis mereka. Regulasi OJK telah mendorong pengungkapan ESG melalui laporan keberlanjutan, namun dampak pengungkapan ESG terhadap profitabilitas dan pengaruh variabel moderasi seperti usia perusahaan masih menjadi perdebatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana pengungkapan ESG di bank-bank yang termasuk dalam KBMI 3 dan 4 dapat mempengaruhi profitabilitas mereka, dengan mempertimbangkan usia perusahaan sebagai variabel moderasi, yang kemudian akan mengarah pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijabarkan dalam rumusan masalah berikut :

1. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 periode 2020-2024?
2. Apakah usia perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan profitabilitas perusahaan sektor perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 periode 2020-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh moderasi usia perusahaan terhadap hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan

profitabilitas perusahaan sektor perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 periode 2020-2024.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan di Indonesia dengan kurun waktu tahun 2020 hingga 2024 kemudian berfokus pada kategori bank KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan bank, yang akan diukur melalui indikator *Return on Assets* (ROA) dengan dimoderasi oleh usia perusahaan. Pembatasan lingkup penelitian ini didasarkan pada peran kuat sektor perbankan dalam perekonomian dengan kategori KBMI 3 dan 4 karena memiliki modal dan aktivitas ESG yang lebih tinggi. Kurun waktu 2020-2024 dipilih berdasarkan cakupannya yang menarik dan luas dengan berbagai fenomena seperti pandemi, pasca pandemi, dan regulasi ESG terbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya pemahaman pembaca mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan ESG khususnya terhadap profitabilitas sektor perbankan Indonesia KBMI 3 dan KBMI 4 dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti usia perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berwenang untuk bisa lebih memahami dalam mengimplementasikan ESG untuk masa depan yang berkelanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sektor perbankan khususnya pada kategori KBMI 3 dan KBMI 4 untuk memberikan informasi bagi pihak bank mengenai pentingnya pengungkapan ESG dalam kontribusinya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi bank dalam merumuskan strategi bisnis

yang berkelanjutan, meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan bijak dengan pertimbangan yang berorientasi pada keberlanjutan. Selain dapat bermanfaat pada pengambilan keputusan investasi, hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran para investor mengenai pentingnya faktor-faktor ESG untuk diimplementasikan di seluruh aspek perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam semakin mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan di sektor perbankan dan sektor lainnya dengan informasi mengenai dampak pengungkapan ESG terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga nantinya dapat mendorong perusahaan lain untuk mengimplementasikan pengungkapan ESG. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi regulator seperti OJK, dalam merumuskan kebijakan terkait pengungkapan ESG.

1.7 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun dengan memperhatikan penulisan yang terstruktur agar pembahasan di setiap bab sesuai dengan topik dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dari itu peneliti membuat sistematika penulisan, sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang relevan, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, metode analisis data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil dari pengolahan data serta pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

